

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keseluruhan maksud Allah bagi umat manusia yang belum selamat merupakan dasar bagi kekristenan Perjanjian Baru dalam melakukan penginjilan dan juga bagi pertumbuhan gereja. Alkitab menegaskan “Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang” (Lukas 19:10). Rasul Petrus juga menambahkan “Karena Ia menghendaki supaya jangan ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat” (II Petrus 3:9). Allah yang kita temukan di dalam Alkitab adalah Allah yang mencari dan yang mendapatkan.

Pada saat Adam dan Hawa memakan buah pengetahuan yang baik dan jahat sehingga jatuh dalam dosa, segera Allah memanggil Adam di dalam taman, “Dimanakah engkau ?” (Kejadian 3:9). Sejak saat itu Allah dengan aktif terus mencari orang-orang yang terpisah daripadanya sebagai akibat dosa. Allah begitu serius mengenai hal itu dan Alkitab menegaskan bagaimana Allah mengutus “AnakNya yang Tunggal supaya setiap orang yang percaya kepadanya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal (Yohanes 3:16).

Sarana yang Allah telah adakan untuk membawa manusia yang terhilang kembali kepada diriNya adalah Injil. Inilah kabar baik yang Yesus perintahkan kepada murid-muridNya supaya diberitakan kepada segala makhluk (Markus 16:15). Injil inilah yang diberitakan oleh Paulus dengan kekuatan Allah kepada orang-orang

Tesalonika (I Tesalonika 1:5) dan yang membuat mereka berbalik dari berhala-berhala kepada Allah untuk melayani Allah yang hidup dan benar (I Tesalonika 1:9). Perbedaan diantara orang-orang yang binasa dan orang-orang yang diselamatkan adalah tanggapan mereka terhadap Injil. Sehingga penting sekali bahwa orang-orang yang terhilang di dunia mendengarkan Injil dan mendengarkannya dengan cara sedemikian rupa sehingga mereka bertobat dari dosa-dosa mereka serta menaruh percaya dan mengabdikan kepada Kristus sebagai Tuhan dalam seluruh kehidupan mereka. Oleh karena itu, perlu adanya orang-orang yang pergi untuk memberitahukan kabar baik kepada mereka. Karena Allah sendiri tidak akan melakukannya. Ia sudah mendelegasikan tanggung jawab itu kepada pengikut-pengikutnya. Hal ini ditegaskan dengan Amanat Agung yang diberikan oleh Tuhan Yesus supaya murid-muridNya pergi, menjadikan semua bangsa muridNya dan membaptis mereka dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus (Matius 28:19-20).

Penginjilan merupakan hal yang sangat penting dan tanpa penginjilan tidak akan pernah terjadi pertumbuhan gereja. Tanpa penginjilan gereja tidak akan lahir. Penginjilan merupakan motor bagi pertumbuhan gereja. Emil Bruner mengatakan bahwa “gereja ada melalui misi seperti api ada melalui pembakaran”¹. Kisah Para Rasul melaporkan keyakinan tersebut, sejarah gereja mengulanginya dan akan terus terulang sampai Tuhan Yesus datang kembali untuk kedua kalinya dan menyempurnakan segala sesuatu.

¹ Charles Van Engen. “*God’s Missionary People*”. (Grand Rapids, Michigan : Baker Book House, 1995) hal.27

Dalam kaitan dengan pertumbuhan gereja penginjilan mempunyai peranan yang utama dan pertumbuhan yang dihasilkan melalui penginjilan merupakan pertumbuhan yang sehat. Pertumbuhan seperti itu bukanlah pertumbuhan yang semu, yang secara jumlah kelihatan bertambah tetapi sebenarnya pertambahan itu hanyalah karena perpindahan jemaat dari gereja lain. Purnawan Tenibemas, Rektor STT Tiranus, memberikan alasan-alasan mengapa pertumbuhan melalui penginjilan dikatakan sehat :

1. Sehat karena pertumbuhan seperti itu adalah pertumbuhan yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Setiap orang yang berbalik dan bertobat dari segala bangsa dan bahasa dan di segala tempat akan ditambahkan Tuhan kepada gerejaNya, maka pertumbuhan gereja akan terus berlangsung.
2. Sehat karena gereja telah ditetapkan Tuhan sebagai arena untuk pertumbuhan rohani setiap orang percaya. Di gereja itulah orang percaya menikmati kehangatan persekutuanNya (I Yohanes 1:1-4). Di dalam gerejaNya orang percaya didewasakan untuk kembali diutus menjadi saksi Tuhan. Maka terjadilah rangkaian pertumbuhan yang sehat.²

Tanpa penginjilan gereja akan berhenti untuk bertumbuh, bahkan mungkin dengan segera akan mati. Penginjilan merupakan sesuatu yang tidak dapat dilepaskan dari keberadaan gereja itu sendiri. Sebagaimana ditegaskan oleh Dr. Hendrik Kramer

² Menuju Tahun 2000 : Tantangan Gereja Di Indonesia (Pusat Euangelion, Bandung dan Yakim Surabaya, 1990) hal.176

bahwa “penginjian adalah hakekat gereja”.³ Penginjilan bukan hanya sebagai tugas gereja, sebab bila penginjilan hanya sebagai tugas gereja, maka gereja yang tidak menginjili lagi tetap sebagai gereja walaupun tidak menjalankan tugasnya. Namun, apabila penginjilan merupakan hakekat gereja maka gereja yang tidak menginjili telah berhenti sebagai gereja.

Sepanjang sejarahnya gereja telah memperlengkapi diri dengan berbagai metode penginjilan yang disesuaikan dengan masa dan keadaan tertentu yang semuanya itu merupakan sarana untuk menghadirkan hakekat keberadaannya. Metode penginjilan yang sekarang telah banyak digunakan untuk menjangkau banyak jiwa di berbagai tempat bagi Kristus adalah penanaman gereja. Bahkan Peter Wagner mengatakan bahwa “penanaman gereja merupakan satu-satunya metodologi penginjilan yang paling efektif di bawah langit”.⁴ Dari hasil penelitian yang telah ia lakukan, diperoleh hasil bahwa denominasi-denominasi Kristen yang mengalami pertumbuhan yang paling cepat adalah mereka yang menekankan penanaman gereja. Peter Wagner memuji gereja Southern Baptis yang telah berkembang menjadi gereja besar, ia mengatakan :

Hal itu bukan tanpa sebab sehingga Southern Baptist menjadi denominasi protestan yang paling besar di Amerika. Salah satu dari rahasia mereka adalah bahwa mereka secara terus menerus menanamkan sumber-sumber yang kuat yaitu orang-orang dan keuangan di dalam penanaman gereja di semua tingkat mulai dari jemaat-jemaat lokal sampai asosiasi-asosiasi sampai kepada konvensi pemerintah sampai kepada Dewan Misi (Home Mission Board) mereka di Atlanta.

³ Ibid.

⁴ Rainer.” *The Book of Church Growth : History, Theology, and Principles*. (Nashville, Tennessee: Broadman Press, 1993) hal. 205

Meskipun mereka adalah yang pertama mengakui bahwa mereka belum cukup melakukannya, setiap tahun mereka berjuang untuk memulai lebih banyak gereja-gereja baru atau misi-misi bercirikan gereja dibandingkan tahun sebelumnya. Banyak dari yang sudah saya pelajari tentang penanaman gereja saya telah pelajari dari Southern Baptist.⁵

Penanaman gereja merupakan metode yang sangat baik dan cepat untuk menjangkau banyak orang yang belum percaya. Ebbie C. Smith mengatakan bahwa “misi-misi dan gereja hari ini harus menekankan suatu penanaman gereja yang luas jika mereka ingin tetap setia pada penuaian ladang Tuhan.”⁶

Di Indonesia sendiri, yang merupakan salah satu negara yang paling besar jumlah penduduknya, metode penginjilan dengan penanaman gereja telah banyak digunakan oleh gereja-gereja di Indonesia. Salah satu gereja yang sampai kini aktif dalam penanaman gereja adalah Gereja Kristus Jemaat Mangga Besar (GKJMB). GKJMB yang telah berusia 54 tahun, pada mulanya dimulai dari sebuah pos di kawasan Mangga Besar Jakarta yang sekarang telah menjadi gereja yang tersebar di beberapa wilayah, baik di Jakarta maupun di Indonesia. Namun, salah satu keistimewaan dari GKJMB adalah adanya sebuah Yayasan Misi yang didirikan oleh GKJMB yang juga berfungsi untuk melakukan pembukaan-pembukaan pos pekabaran Injil yang baru.

⁵ Ibid. , hal. 205

⁶ Ebbie C. Smith, “*Balanced Church Growth*” (Nashville, Tennessee: Broadman Press, 1984). hal.146

1.2 Permasalahan

Keberadaan Yayasan Misi GKJMB diharapkan akan sangat mendukung pertumbuhan gereja induk (GKJMB) dengan melakukan pembukaan pos-pos pekabaran Injil (penanaman gereja) di berbagai wilayah di Indonesia. Oleh karena itu, dalam penulisan thesis ini penulis berusaha untuk mengetahui tentang cara-cara yang dilakukan oleh Yayasan Misi dalam membuka pos-pos PI selama ini dan bagaimana signifikansinya terhadap pertumbuhan gereja GKJMB. Penulis juga ingin melihat apakah Yayasan Misi memiliki strategi dalam membuka suatu pos pekabaran Injil dan apakah strategi tersebut merupakan hal yang sangat tepat . Permasalahan lain yang akan diteliti adalah mengenai strategi yang diterapkan oleh Yayasan Misi dalam menolong pos-pos pekabaran Injil yang telah berdiri tersebut agar dapat terus bertumbuh hingga menjadi sebuah gereja yang dapat dikatakan sebagai gereja yang dewasa.

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pembukaan pos-pos pekabaran Injil yang selama ini dilakukan oleh Yayasan Misi dan pembinaan atau pemeliharaan yang dilakukan oleh Yayasan Misi terhadap pos-pos pekabaran Injil yang baru serta signifikansinya terhadap pertumbuhan jemaat GKJMB.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai potensi dan hambatan dalam pembukaan pos-pos pekabaran Injil dan pemeliharannya yang dilakukan oleh Yayasan Misi GKJMB

1.4 Hipotesa

Dalam penyusunan thesis ini, penulis membuat terlebih dahulu suatu hipotesa, yaitu bahwa pembukaan pos pekabaran Injil yang dilakukan oleh Yayasan Misi GKJMB selama ini signifikan terhadap pertumbuhan gereja GKJMB. Hal ini didasarkan dengan suatu hipotesa bahwa Yayasan Misi memiliki strategi yang baik dan tepat dalam pembukaan pos-pos pekabaran Injil maupun dalam pemeliharannya.

1.5 Metodologi

1.5.1 Pemilihan Lokasi

Pos-pos pekabaran Injil yang dipilih untuk diteliti dalam rangka memperoleh data primer mengenai sejarah pembukaan pos pekabaran Injil di GKJMB adalah pos-pos pekabaran Injil yang langsung didirikan atau dirintis oleh Yayasan Misi .

Dalam menentukan jemaat-jemaat GKJMB yang dipilih untuk diteliti, penulis mendaftarkan seluruh pos pekabaran Injil atau gereja wilayah di GKJMB yang telah dirintis oleh Yayasan Misi mulai dari tahun 1992. Setelah itu penulis memilih 5 tempat untuk meneliti bagaimana pos-pos pekabaran Injil tersebut didirikan oleh Yayasan Misi dan langkah atau strategi apa yang

dilaksanakan dalam pengembangannya. Karena keterbatasan waktu dan dana, penulis hanya memilih dua pos Pekabaran Injil (PI) di luar Jabotabek dan 3 tempat di wilayah Jabotabek. Di luar Jabotabek yang dipilih adalah Pos PI Ujung Pandang (sekarang sudah menjadi Gereja Wilayah Ujung Pandang) dan Pos PI Denpasar. Sedangkan di wilayah Jabotabek, tempat yang dipilih adalah Pos PI Villa Tangerang Indah (VTI), Pos PI Pamulang, Pos PI Citra Garden. Penulis juga akan mengedarkan kuisisioner ke beberapa jemaat yang pernah dan sedang dibina oleh Yayasan Misi GKJMB untuk melihat sejauh mana tingkat pertumbuhan jemaat di tempat tersebut.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data dilakukan melalui metode survey lapangan dan studi kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga diperoleh data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara mengedarkan kuisisioner ke pos-pos PI yang diteliti (kecuali Denpasar) dan wawancara langsung baik dengan Gembala Misi, hamba-hamba Tuhan yang melayani di Yayasan Misi maupun dengan hamba-hamba Tuhan GKJMB lainnya yang turut ambil bagian dalam merintis pos-pos pekabaran Injil di masing-masing tempat yang telah dipilih. Sedangkan untuk data sekunder dihimpun dari catatan-catatan sejarah maupun buku-buku panduan dari Yayasan Misi.

1.5.3 Metodologi Analisis Data

Dalam melakukan pendekatan analisis studi ini dilakukan dengan penelaahan mengenai gambaran umum kegiatan Yayasan Misi dalam pembukaan pos-pos pekabaran Injil kemudian dilakukan analisis berdasarkan teori-teori penanaman gereja yang ada yang pada akhirnya diperoleh kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam menganalisa signifikansi pendirian pos-pos PI dengan pertumbuhan jemaat di GKJMB, penulis melakukan analisa terhadap tingkat pertumbuhan pengunjung kebaktian umum dalam jangka waktu empat tahun dan memberikan gambaran tentang kualitas kerohanian jemaat berdasarkan variabel yang mempengaruhinya.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada bagian Pendahuluan penulis menguraikan latar belakang, permasalahan, tujuan dan kegunaan penulisan thesis ini. Penulis juga mengemukakan apa yang menjadi hipotesis dan metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

Pada Bab I penulis membahas panjang lebar landasan teori tentang permasalahan penanaman gereja-gereja baru. Penulis mencoba mengemukakan apa yang dimaksud dengan penanaman gereja dan bagaimana prinsip-prinsip yang harus dimengerti serta bagaimana tahapan-tahapan yang harus dilakukan hingga lahirnya suatu gereja baru.

Gambaran umum mengenai Yayasan Misi Gereja Kristus Jemaat Mangga Besar, baik sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi dan segala aktifitas utamanya akan penulis tuangkan dalam Bab II.

Dalam Bab III, penulis akan menguraikan seluruh hasil temuan yang penulis peroleh setelah melakukan penelitian tentang strategi pembukaan pos pekabaran Injil oleh Yayasan Misi GKJMB dan signifikansinya terhadap pertumbuhan jemaat. Dalam Bab ini, penulis tidak hanya sekedar melaporkan hasil temuan tetapi juga membahas hasil temuan tersebut dengan tetap mengacu kepada kajian pustaka yang telah ada.

Akhirnya pada bagian Kesimpulan dan Saran , penulis berusaha untuk menyimpulkan hasil dari tulisan dan temuan penelitian penulis tentang strategi pendirian atau pembukaan Pos-Pos Pekabaran Injil oleh Yayasan Misi GKJMB. Penulis juga menyertakan saran-saran untuk pembukaan Pos-pos Pekabaran Injil atau gereja-gereja baru selanjutnya baik bagi Yayasan Misi GKJMB maupun bagi gereja-gereja lain.